

PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MEMBATIK DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO

THE MANAGEMENT OF BATIK EXTRACURRICULAR ACTIVITY IN ELEMENTARY SCHOOL IN THE DISTRICT OF LENDAH KULON PROGO REGENCY

Oleh: Aurora Agasi, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta, auroraagasi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru pada bulan Juli. Hal yang direncanakan meliputi guru pembimbing, peserta kegiatan, dana, sarana prasarana, jadwal kegiatan, pedoman kegiatan dan perencanaan pembelajaran. Pembelajaran teoritik bertempat di sekolah, sedangkan pembelajaran praktik tidak semua dilakukan disekolah, sebagian dilakukan di rumah guru pembimbing. Evaluasi pembelajaran dan penilaian dilakukan guru pembimbing secara sumatif dan formatif. Hasil karya batik peserta didik setiap sekolah berbeda sesuai dengan kemampuan dan kreativitas peserta didik. Hasil karya peserta didik sebagai inventaris sekolah yang digunakan pada acara tertentu dan diikuti pada pameran. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler membatik dilaksanakan melalui pengawasan dan rapat koordinasi pada akhir tahun pelajaran.

Kata kunci: pengelolaan, kegiatan ekstrakurikuler, membatik

Abstract

This research aims to known about: plan, implementation, and evaluation of Batik extracurricular activity in Elementary School of District of Lendah, Kulon Progo Regency. This research is using qualitative approach. Data collecting technique are using interview, observation, and documentatin study. The results showed that. The planning of Batik extracurricular activity is every beginning of the new teaching and learning year in July, The things which was planned are conclude adviser teacher, participant, fund, facilities, schedule of activity, activity list of attendance and learning plan. Theoretical learning take place in school, while practical learning is not only take place in school but also in adviser teacher's home. Batik extracurricular activity is evaluated by adviser teacher formatively and sumatively Batik extracurricular activity is also evaluated by headmaster and teacher supervising and coordination meetings at the end was held in the end of teaching and learning year.

Key word: management, extracurricular activity, Batik

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berada pada lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat peserta didik dan tenaga pendidik serta terkait dengan administrasi pendidikan. Peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek pendidikan di sekolah harus diberikan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan di sekolah.

Kurikulum merupakan suatu komponen penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pedoman proses belajar mengajar di sekolah yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Sekolah Dasar sebagai pelaksana kurikulum dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan

nasional melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di sekolah yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran yang bersifat sebagai penunjang program intrakurikuler di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya maupun membimbing peserta didik mengembangkan potensi bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan (Daryanto, 2013:145).

Setiap Sekolah Dasar dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di berbagai bidang sesuai kemampuan sekolah. Kegiatan ekstra-kurikuler dapat berupa kegiatan yang mendukung mata pelajaran di Sekolah Dasar maupun kegiatan yang bersifat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh Sekolah Dasar seperti bidang seni budaya, olahraga, teknologi informasi, kesehatan, bahasa dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler membatik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bidang seni budaya yang dapat diselenggarakan oleh Sekolah Dasar. Kegiatan ekstrakurikuler membatik merupakan salah satu cara untuk melestarikan budayta lokal nusantara. Seperti yang kita ketahui bahwa batik telah mendapat pengakuan dari UNESCO sejak tanggal 2 Oktober 2009, sehingga tanggal tersebut ditetapkan sebagai Hari Batik di Indonesia.

Batik adalah seni kriya tradisional yang sampai sekarang masih bertahan dan diharapkan akan bertahan (Samsi, 2011: 1). Sesuai dengan pengertian diatas, batik merupakan suatu seni

rupa terapan nusantara yang tergolong pada seni kriya yang dibuat pada takstil dan mencerminkan ciri etnik budaya nusantara dari berbagai daerah di Indonesia (Tim Abdi Guru, 2007: 1).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah salah satunya adalah membatik. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan letak sekolah di Kecamatan Lendah yang merupakan daerah penghasil batik di Kabupaten Kulon Progo yang berkembang sejak adanya himbauan penggunaan batik geblek renteng. Walaupun demikian, hanya beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Lendah yang sudah menyelenggara-kan kegiatan ekstrakurikuler membatik yaitu di SD Negeri Mendiwo, SD Negeri Sembungan, SD Negeri Pengkol, dan SD Muhammadiyah Mirisewu.

Peserta didik di Sekolah Dasar tersebut mempunyai pengetahuan membatik, namun tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan membatik. Sekolah Dasar tersebut juga belum memiliki guru pembimbing ekstrakurikuler membatik yang ahli dalam membatik.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik yang dilakukan oleh sekolah belum maksimal. Sekolah telah melakukan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler namun belum tersusun secara baik. Selain itu, pedoman kegiatan ekstra-kurikuler membatik yang berisi materi-materi untuk setiap kelas belum disusun oleh sekolah. Rencana pembelajaran setiap pertemuan yang meliputi materi yang akan disampaikan, waktu, dan sarana yang dibutuhkan pada setiap kelas juga belum dibuat oleh pihak sekolah maupun oleh guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

Sarana prasarana membatik merupakan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler membatik yang harus dipenuhi oleh sekolah. Saat ini, sekolah telah memiliki sarana dan prasarana membatik walupun jumlahnya belum memenuhi seluruh peserta didik. Sarana dan prasarana membatik di sekolah didapatkan dari bantuan pemerintah maupun dari swadana sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler membatik dilaksanakan secara teoritik dan praktik, namun

dalam pelaksanaannya terdapat selang waktu sehingga guru pembimbing ekstrakurikuler harus memberikan penjelasan kembali kepada peserta didik sebelum melaksanakan praktik membatik. Sekolah Dasar yang memiliki ekstrakurikuler membatik tersebut belum mendapatkan prestasi yang maksimal, sehingga diperlukan pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler membatik.

Batik secara etimologis dan terminologis merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik sehingga membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain (Musandani dan Arini, 2011: 1). Senada dengan pendapat Rusdianingrum (2000: 1) membatik adalah membuat motif pada kain polos dengan menggunakan canting dan lilin batik, yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak pembuat dan diakhiri dengan pelorodan.

Kegiatan ekstrakurikuler membatik di sekolah adalah kegiatan diluar jam pelajaran dengan materi tentang pengetahuan batik dan pembuatan batik mulai dari membuat motif pada kain putih/ polos yang kemudian diberikan *malam/lilin* dan diproses hingga menjadi kain batik yang siap pakai dengan didampingi oleh guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar se- Kecamatan Lendah tidak semata-mata untuk mengembangkan potensi kerajinan batik di Kecamatan Lendah saja, namun juga merupakan wujud regenerasi para pengrajin batik agar tradisi membatik tidak luntur. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler membatik yang ada di Sekolah Dasar se- Kecamatan Lendah harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler setidaknya memiliki 3 unsur penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Senada dengan yang diungkapkan Ambarita (2006: 73) secara umum manajemen terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan penilaian (evaluasi).

Perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber (manusia, material, uang dan waktu) yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut (Suryosubroto, 2010: 22). Perencanaan yang baik memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh Daryanto (2013: 44) perencanaan yang baik meliputi asas pencapaian tujuan, asas dukungan data yang akurat, asas menyeluruh (komprehensif dan integred) dan asas praktis.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan berikutnya dengan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, dana, isi/materi kegiatan, metode, waktu/ jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan.

Pelaksanaan merupakan upaya tindak lanjut dari kegiatan perencanaan untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Rusman (2009: 125) mengemukakan pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian. Daryanto (2013: 88) mengungkapkan bahwa pelaksanaan yang baik harus memiliki beberapa prinsip yaitu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, mengembangkan kemampuan peserta didik, tersedianya sarana dan prasarana, penempatan sumber daya manusia dengan tepat, dan ketersediaan dana.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik merupakan bentuk realisasi dari rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler membatik dapat dilaksanakan secara teoritik dan praktik sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik dipengaruhi oleh berbagai unsur diantaranya materi, metode pembelajaran, peserta didik, tempat kegiatan, guru pembimbing, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan (Arikunto, 2008: 1). Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengetahui manfaat program tersebut bagi siswa maupun bagi sekolah, memerlukan banyak biaya atau tidak. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan (Suryosubroto, 2002: 291).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah (Satori & Komariah, 2011: 25).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan April 2017. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mendiro, SD Negeri Sembungan, dan SD Negeri Pengkol yang beralamatkan di Desa Gulurejo, Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo yang merupakan desa sentra kerajinan batik dan sebagian peserta didiknya berasal dari keluarga pengrajin batik.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian dari penelitian ini adalah tiga orang kepala sekolah, seorang guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membatik, dan sembilan peserta kegiatan ekstrakurikuler

membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Prosedur

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk mengetahui keadaan sekolah secara keseluruhan dan objektif. Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi jelas dan mempermudah peneliti dalam menyusun rencana penelitian. Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara kepala sekolah dan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membatik.

Apabila informasi yang diperoleh dari studi pendahuluan sudah cukup, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menentukan rumusan masalah tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah.

Kemudian, peneliti menentukan pendekatan penelitian sesuai dengan masalah yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data tentang pengelolaan kegiatan ekstra-kurikuler membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru pembimbing, dan peserta kegiatan ekstrakurikuler membatik.

Setelah peneliti mengetahui secara pasti masalah yang akan diteliti dan sumber data penelitian, maka peneliti menentukan melalui apa data tersebut dapat diperoleh. Peneliti kemudian membuat instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi instrumen yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

Mengumpulkan data dari lapangan dilakukan peneliti dengan metode wawancara, observasi secara langsung dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pembimbing dan peserta kegiatan ekstrakurikuler membatik tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler membatik. Observasi

secara langsung dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membuat batik baik secara teoritik dan praktik. Kemudian, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tersebut.

Analisis data dilakukan peneliti setelah mendapatkan data dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis data *interactive model* dari Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler membuat batik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2005: 101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan pada kisi-kisi instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data oleh peneliti, sehingga dapat mudah dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2015: 88). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interactive model* dari Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan agar kegiatan dapat terarah dan terencana dengan baik. Sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2004: 22) perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber (manusia, material, uang dan waktu) yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler membuat batik dilakukan pada awal tahun ajaran baru setiap bulan Juli. Perencanaan dilaksanakan melalui rapat koordinasi yang melibatkan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, guru, dan guru pembimbing. Namun, tidak semua sekolah melibatkan guru pembimbing perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Rapat koordinasi membahas tentang tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, guru pembimbing kegiatan, peserta kegiatan, dana kegiatan, sarana prasarana, dan perencanaan pembelajaran.

Pada perencanaan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membuat batik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah, sekolah secara umum, menekankan bahwa guru tersebut mampu membuat dan mengajarkan batik kepada peserta didik. Oleh karena itu, sekolah merekrut guru pembimbing yang berlatar belakang seorang pengrajin batik di Desa Gulurejo, Lendah.

Peserta kegiatan ekstrakurikuler membuat batik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah ditetapkan oleh masing-masing sekolah, sehingga antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya berbeda. Peserta kegiatan ekstrakurikuler membuat batik di SD Negeri Mendiro wajib bagi seluruh peserta didik kelas I sampai kelas VI, kemudian di SD Negeri Sembungan hanya diwajibkan untuk peserta didik kelas IV sampai kelas VI, dan di SD Negeri Pengkol wajib bagi peserta didik kelas IV dan kelas V.

Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler membuat batik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah menggunakan dana BOS Daerah yang berasal dari Provinsi. Dana tersebut ditujukan untuk pengembangan kegiatan seni dan budaya di

sekolah. Pengelolaan dana dilakukan oleh pihak sekolah yaitu bendahara sekolah atau bendahara BOS Daerah yang dianggarkan untuk peralatan, bahan dan honorarium guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

Sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler membatik direncanakan oleh sekolah dengan melakukan koordinasi kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membatik. Walaupun sudah menggunakan dana BOS Daerah, pada kenyataannya ketersediaan sarana prasarana membatik tidak merata. SD Negeri Mendiro, SD Negeri Sembungan dan SD Negeri Pengkol belum mempunyai ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler membatik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler membatik dilakukan di kelas, di halaman sekolah maupun di rumah guru pembimbing. Kemudian untuk ketersediaan peralatan membatik di SD Negeri Mendiro sudah terpenuhi, karena mendapatkan bantuan dari Pemerintah Provinsi. Ketersediaan peralatan membatik di SD Negeri Sembungan masih sedikit sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut sekolah melakukan pengadaan peralatan secara bertahap menggunakan dana BOS Daerah. SD Negeri Pengkol sudah memenuhi kebutuhan peralatan membatik dengan menggunakan dana BOS Daerah.

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui koordinasi sekolah dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membatik. Masing-masing sekolah menetapkan jadwal dan alokasi waktu kegiatan ekstrakurikuler membatik sesuai dengan kegiatan sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler membatik SD Negeri Mendiro setiap hari Selasa untuk kelas III, IV, dan V serta hari Kamis untuk kelas I, II dan VI, SD Negeri Sembungan setiap hari Sabtu dan SD Negeri Pengkol setiap hari Selasa. Walaupun sudah terjadwal, kegiatan ekstrakurikuler membatik masih memerlukan tambahan waktu sehingga harus menambah jadwal kegiatan sesuai dengan

keepakatan antara guru pembimbing dan peserta didik.

Pada setiap kegiatan pembelajaran selalu direncanakan terlebih dahulu agar kegiatan terarah dan sesuai dengan tujuan. Seperti yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2002: 290) bahwa seorang guru ekstrakurikuler wajib merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam memberikan materi.

Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah belum dilakukan secara maksimal oleh guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membatik baik dalam pembuatan buku pedoman kegiatan ekstrakurikuler maupun rencana pembelajaran. Guru pembimbing menggunakan buku tentang batik sebagai pedoman dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan merencanakan pembelajaran dengan membagi kegiatan teoritik dan praktik. Pembelajaran teoritik dilakukan pada awal semester untuk memberikan pengetahuan tentang membatik kepada peserta didik. Pembelajaran praktik dilakukan dengan membuat batik namun berselang seling dengan pembelajaran teoritik. Untuk SD Negeri Mendiro, peserta didik kelas I dan kelas II hanya diberikan materi tentang pengenalan batik dan motif-motif batik.

Presensi kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah dilakukan guru pembimbing dengan pengawasan dari pihak sekolah. Presensi tersebut belum dilakukan secara optimal dikarenakan presensi hanya dilakukan sewaktu kegiatan ekstrakurikuler praktik, bahkan SD Negeri Pengkol tidak menyediakan presensi kegiatan ekstrakurikuler membatik.

Pelaksanaan merupakan upaya tindak lanjut dari kegiatan perencanaan untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Rusman (2011: 125) pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.

Kegiatan ekstrakurikuler membuat batik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah dilaksanakan melalui pembelajaran teoritik dan praktik dengan alokasi waktu 1-1,5 jam setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Materi dalam pembelajaran merupakan hal pokok yang harus disampaikan kepada peserta didik. Seperti yang diungkapkan Sanjaya (2011: 142) materi pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran teoritik adalah pengetahuan tentang proses batik secara keseluruhan mulai dari cara membuat pola, cara mencanting, macam-macam pewarna, cara mencampur warna, cara mewarna, *mbironi* dan *pelorodan*. Materi tersebut juga disampaikan sebelum melaksanakan praktik membuat batik, agar peserta didik mengingat dan memahami materi yang akan diaplikasikan dalam praktik membuat batik.

Pembelajaran praktik kegiatan ekstrakurikuler membuat batik merupakan kegiatan membuat kain batik di mulai dari proses membuat pola hingga proses *pelorodan* yang diikuti oleh peserta didik. Praktik membuat batik yang dilakukan pada masing-masing sekolah berbeda, ada yang membuat kain seragam ada yang membuat sapu tangan.

Metode pembelajaran yang digunakan guru pembimbing dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Metode tanya jawab digunakan guru pembimbing untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan. Metode pemberian tugas dilakukan guru pembimbing dengan memberikan tugas mewarnai atau menggambar pola batik. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik terkait dengan praktik membuat batik.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran teoritik adalah pensil, pewarna dan

kertas. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktik membuat batik berbeda-beda, menyesuaikan dengan proses membuat batik yang akan dilakukan. Alat dan bahan tersebut disediakan oleh sekolah seperti kompor, canting, wajan, kain, *malam*, pewarna, dll. Namun apabila sekolah tidak mempunyai, maka sekolah meminjam peralatan dari guru pembimbing.

Kegiatan ekstrakurikuler teoritik dilaksanakan di ruang kelas. Kemudian kegiatan praktik membuat batik tidak sepenuhnya dilaksanakan disekolah, sebagian dilaksanakan di rumah guru pembimbing. Hal tersebut dikarenakan tempat yang tidak mencukupi untuk kegiatan praktik dan tidak lengkapnya peralatan yang dimiliki sekolah.

Untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik, guru pembimbing memberikan contoh-contoh motif batik. Contoh motif batik tersebut diperbesar dalam kain. Selain itu, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk membuat motif batik yang tidak sama dengan contoh dan mewarnai batik sesuai dengan kreasi yang diinginkan. Melalui hal tersebut, peserta didik mampu menciptakan motif-motif batik yang menarik dan memiliki warna yang beragam.

Kegiatan ekstrakurikuler membuat batik secara teoritik dan praktik saling berkaitan. Hal tersebut dikarenakan semua materi yang diberikan saat teoritik akan dipraktikkan oleh peserta didik. Kegiatan tersebut juga dilakukan secara berselang-seling agar peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membuat batik. Namun, peneliti tidak dapat meneliti proses membuat batik secara keseluruhan dikarenakan proses membuat batik sudah sampai pada tahap pewarnaan.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membuat batik sangat beragam. Hambatan tersebut dihadapi oleh guru pembimbing maupun peserta didik. Guru pembimbing harus menghadapi peserta didik yang tidak menyukai batik sehingga peserta didik malas untuk mengikuti kegiatan. Guru pembimbing dapat mengatasinya dengan cara

memberikan kebebasan berkreasi kepada peserta didik tersebut. Selain itu, peserta didik juga mengalami hambatan dalam beberapa proses membatik seperti pewarnaan kurang merata, kesulitan membuat pola pada kain, kesulitan mancanting dan *mbironi*. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, maka guru pembimbing membantu dan memberikan contoh agar peserta didik dapat praktik membatik dengan baik.

Evaluasi adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan (Purwanto, 2009: 22). Evaluasi merupakan hal penting yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan yang dijalankan. Evaluasi yang baik dilakukan secara menyeluruh dan dilakukan tidak hanya pada akhir kegiatan.

Evaluasi pembelajaran dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah dilakukan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membatik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara teoritik dan praktik. Evaluasi secara teoritik dilakukan oleh guru pembimbing dengan memberikan tugas pada saat pembelajaran dan memberikan soal ulangan pada akhir semester. Sementara itu, evaluasi praktik dilakukan melalui pengamatan langsung oleh guru pembimbing saat berlangsungnya praktik membatik, kemudian pada akhir semester hasil karya peserta didik yang sudah jadi dinilai.

Nilai peserta didik berasal nilai afektif, kognitif dan psikomotorik yang diolah guru pembimbing dan diserahkan kepada sekolah. Hasil evaluasi pembelajaran berupa nilai afektif, kognitif dan psikomotorik kemudian diolah oleh guru pembimbing. Sekolah menerima nilai akhir dari guru pembimbing untuk dimasukkan dalam raport peserta didik sebagai bukti kepada orang tua/ wali. Selain itu, peserta didik dapat termotivasi untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil yang dicapai.

Hasil karya peserta didik berbeda pada masing-masing sekolah. SD Negeri Mendiro menghasilkan seragam siswa, seragam guru, seragam komite sekolah, peta DIY dan Kulon Progo, taplak meja serta seragam baris. Kemudian SD Negeri Sembungan dan SD Negeri Pengkol menghasilkan taplak meja dan sapu tangan.

Hasil karya peserta didik sebagai bukti penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler membatik sebagian dijadikan sebagai barang inventaris sekolah, ada beberapa hasil karya seperti seragam yang menjadi milik pribadi. Selain itu, beberapa hasil karya seperti taplak meja digunakan di kantor guru dan pada acara formal sekolah. Hasil karya peserta didik tersebut merupakan salah satu prestasi membanggakan bagi sekolah, sehingga hasil karya tersebut dapat diikutsertakan dalam pameran. Selain melalui pameran, sekolah juga harus mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kompetisi di luar sekolah agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan sekolah dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru melalui pengawasan secara rutin dan berkala untuk mengetahui jalannya kegiatan ekstrakurikuler membatik. Apabila terdapat permasalahan, sekolah dapat segera memberikan masukan atau saran kepada guru pembimbing, begitu pula sebaliknya.

Evaluasi keseluruhan dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran yaitu sebelum kenaikan kelas melalui rapat sekolah. Dari rapat evaluasi tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler membatik. Faktor pendukungnya berasal dari ketersediaan sarana prasarana, dana dan sumber daya manusia. Faktor penghambatnya berasal dari cuaca yang tidak menentu dan sarana prasarana yang belum sepenuhnya terpenuhi. Setiap hasil evaluasi akan digunakan dalam

pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan dan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler membuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru di bulan Juli. Guru pembimbing ditentukan dengan persyaratan umum mampu membuatik dan mengajarkan proses membuatik. Peserta kegiatan ditentukan oleh masing-masing sekolah. SD Negeri Mendiro mewajibkan seluruh peserta didik kelas I sampai kelas VI. Kegiatan ekstrakurikuler membuatik menggunakan dana BOS daerah yang dikelola sekolah, namun sarana dan prasarana belum tercukupi. Sekolah masih belum memiliki ruang ekstrakurikuler membuatik, dan SD Negeri Sembungan masih kekurangan peralatan membuatik. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler sudah disusun, namun buku pedoman dan buku rencana pembelajaran belum disusun oleh masing-masing sekolah. Presensi kegiatan dilakukan pada saat praktik membuatik, namun di SD Negeri Pengkol tidak melakukan presensi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah dilakukan secara teoritik dan praktik, dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Kegiatan teoritik dilaksanakan di ruang kelas, sedangkan kegiatan praktik sebagian dilaksanakan di rumah guru pembimbing. Hanya SD Negeri Pengkol yang melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran praktik di sekolah. Materi diajarkan pada saat kegiatan teoritik oleh guru pembimbing adalah tentang proses membuatik, dan dipraktikkan oleh peserta didik saat kegiatan praktik. Dalam penyampaian materi, guru pembimbing menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, pemberian tugas dan demonstrasi. Alat dan bahan sesuai dengan materi yang disampaikan dan materi yang dipraktikkan oleh peserta didik.

Evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler membuatik dilaksanakan oleh guru pembimbing secara formatif dan sumatif. Hasil karya peserta didik beragam dan berbeda-beda pada masing-masing sekolah. SD Negeri Mendiro memiliki hasil karya batik selain taplak meja dan sapu tangan berupa seragam batik dan peta. Hasil karya peserta didik tersebut sebagian menjadi milik pribadi peserta didik, sebagian menjadi barang inventaris sekolah dan sebagian digunakan pada acara sekolah atau diikuti dalam pameran. Hasil karya batik peserta didik merupakan prestasi yang membanggakan bagi sekolah, namun sekolah belum berhasil meraih prestasi juara dalam perlombaan membuatik. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler membuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah juga dilakukan melalui pengawasan rutin oleh kepala sekolah. Hanya SD Negeri Pengkol yang melakukan pengawasan rutin dengan melibatkan guru. Selain melalui pengawasan rutin, kegiatan evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi menjelang kenaikan kelas. Hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler membuatik digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, pengambilan solusi, dan sebagai acuan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membuatik pada tahun berikutnya.

Saran

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah sebaiknya membuat buku pedoman kegiatan ekstrakurikuler membuatik, dikarenakan belum tersedia buku pedoman kegiatan ekstrakurikuler membuatik.
 - b. Sekolah diharapkan selalu mengikuti berbagai kompetisi bidang batik agar sekolah memiliki prestasi dalam bidang membuatik dan peserta didik mempunyai pengalaman berkompetisi.
2. Bagi Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Membuatik
 - a. Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membuatik sebaiknya membuat

rencana pembelajaran setiap semester agar pembelajaran terarah dan jelas.

- b. Presensi kegiatan ekstrakurikuler membuatik dilakukan secara rutin baik pada saat pembelajaran teoritik maupun praktik, agar kehadiran peserta didik dapat diketahui.
 - c. Guru pembimbing sebaiknya memberikan penugasan yang bervariasi dan praktik membuatik yang berbeda pada setiap semester agar kreativitas dan keterampilan peserta didik meningkat.
 - d. Penugasan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan motif batik sesuai kreativitasnya perlu dipertahankan.
3. Bagi Peserta Didik
- a. Peserta didik diharapkan dapat mencintai dan melestarikan budaya lokal batik serta meningkatkan kreativitas, keterampilan dan pretasi di berbagai bidang khususnya membuatik.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Arikunto, S. (2005). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

_____. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Musman, A. & Ambar B. Arini. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.

Purwanto, N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusdiatin, S. (2000). *Membatik*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.

Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta. Rajawali Press.

Samsi, S.S. (2011). *Teknik dan Ragam Batik Yogya & Solo*. Jakarta: Yayasan Titian Masa Depan (Titian Foundation).

Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

_____. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Satori, D. & Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Abdi Guru. (2007). *Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

